

Analisis Penggunaan Reward Dan Punishment Untuk Memotivasi Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di TPA Pena Prima

Alsa Kusuma Putri Septiana^{1*}, Dwi Prasetyawati²

¹²PG PAUD Universitas PGRI Semarang
Semarang, Indonesia

Email : alsakusuma2002@gmail.com

Abstract

Education is very important in shaping the character of students. One form of developing character values in students that can form positive behavior is by instilling disciplined character values in education. The aim of this research is to determine the application of reward and punishment at PENA PRIMA TPA. Researchers used a qualitative descriptive approach with observation and interview methods. The research location was carried out at PENA PRIMA TPA. Based on observations at TPA PENA PRIMA, character education is highly respected, one of which is discipline and the success of the education provided. So the school tries as hard as possible to produce outstanding students. Providing Rewards and Punishments to improve discipline and arouse enthusiasm for learning in students as a means of education is given when children do something good, or have achieved a target. This reward is also done by instilling good values through habituation and giving rewards when doing positive things. In the concept of education, rewards are a tool to increase student motivation. And when children do negative things the teacher will give appropriate punishment to the students. This punishment aims to prevent children from repeating actions that are not permitted. Teachers feel comfortable if students do not return and explain the causal reasons why this is not allowed.

Keywords: : Reward; Punishment; Motivation; Discipline

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu bentuk pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa yang dapat membentuk perilaku positif adalah dengan penanaman nilai karakter kedisiplinan pada pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan reward and punishment bagi TPA PENA PRIMA. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, Lokasi penelitian dilaksanakan di TPA PENA PRIMA. Menurut hasil pengamatan di TPA PENA PRIMA yang sangat menjunjung pendidikan karakter salah satunya yaitu kedisiplinan dan keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan. Sehingga sekolah berupaya semaksimal mungkin menghasilkan peserta didik yang berprestasi . Pemberian Reward dan Punishment dalam meningkatkan kedisiplinan dan membangkitkan semangat belajar dalam diri peserta didik sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah tercapainya sebuah target Pemberian reward ini juga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif. Dalam konsep pendidikan, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Dan ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan punishment yang sesuai bagi siswa. Punishment ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru memperingatkan agar siswa tidak mengulangi serta menjelaskan alasan sebab akibat mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan.

Kata kunci: Reward; Punishment; Motivasi; Kedisiplinan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu bentuk pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa yang dapat membentuk perilaku positif adalah dengan penanaman nilai karakter kedisiplinan pada pendidikan.. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran. Pendidikan yang berfungsi untuk memanusiakan manusia, sangat berperan aktif dalam mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia, dengan meningkatkan sumber daya manusia akan menjadi modal utama berkembangnya suatu bangsa dan Negara, sehingga baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya sudah sadar benar akan pentingnya pendidikan untuk anak-anak generasi penurus bangsa, pentingnya pendidikan ini sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. Keberhasilan siswa juga tidak lepas dari prestasi yang dimiliki masing-masing siswa. Maka dari itu komponen-komponen yang terkait seperti, guru, masyarakat, orang tua, pemerintah, peserta didik dan lain-lain harus berfungsi secara optimal Pendidikan juga berkaitan erat dengan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran sekarang guru dituntut untuk mengedepankan pembelajaran yang kreatif dan adanya komunikasi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan guru dengan orang tua. Oleh karena itu guru merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan dapat membangun masyarakat yang dapat bekerja sama, demokrasi, memiliki kedisiplinan dan sikap toleransi. Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya diukur dengan hasil belajar siswa yang telah menjalani jenjang pendidikan tertentu. Semakin rendah hasil belajar siswa berarti pendidikan itu belum berhasil untuk mendidik siswa dan dikatakan tingginya hasil belajar berarti proses pendidikan berjalan baik.

Menurut hasil pengamatan TPA PENA PRIMA yang sangat menjunjung pendidikan karakter salah satunya yaitu kedisiplinan dan keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan. Sehingga sekolah berupaya semaksimal mungkin menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kelas, maka peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan guru dalam kelas serta berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat, akan diberikan pujian atau meminta kepada seluruh peserta didik yang berada dalam kelas agar memberi tepuk tangan. Hal ini akan memicu semangat peserta didik dalam proses belajar. Terutama peserta didik yang diberi pujian lisan dan, Sehingga Pada saat proses pembelajaran peserta didik diberikan hadiah berupa pujian atau barang ketika mampu menjawab pertanyaan dari guru. tepuk tangan dari peserta didik lain akan merasakan kebahagiaan.

Sensasi yang dirasakan akan menjadi pemicu bagi peserta didik untuk kembali berusaha menjawab pertanyaan guru ataupun berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dilain waktu. Akan tetapi, setiap peserta didik ternyata memiliki karakteristik yang berbeda. Tidak semua peserta didik

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

mengharapkan pujian. Bahkan tidak semua peserta didik senang dipuji. Hal ini membuat peserta didik tidak berambisi mendapatkan pujian serta tepuk tangan. Ia lebih memilih memberi tepuk tangan kepada peserta didik lain dibandingkan diberi tepuk tangan. Pemberian reward berupa pujian lisan kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, dipandang berhasil oleh guru terhadap sebahagian peserta didik. Hal ini sebenarnya mampu menambah keakraban serta membangun relasi antara peserta didik dengan gurunya. Dengan demikian, dalam beberapa kesempatan, termasuk aktivitas diluar proses pembelajaran dalam kelas, guru mampu memberikan pujian yang berifat motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran dalam kelas.

Sebagai sosok motivator, guru dituntut memiliki gaya bahasa yang disukai peserta didik dan juga mudah dipahami. Peserta didik akan dengan mudah meresapi maksud guru yang menginginkan peserta didik dalam porses belajar agar aktif dan memperhatikan materi-materi yang disampaikan Namun, pada saat pembelajaran masih ada saja peserta didik yang bosan dan tidak mau mrngikuti pembelajaran dan lebih memilih untuk bermain sendiri, dan jika ada peserta didik yang melanggar guru tidak segan untuk memberi hukuman berupa “ red chair “. Peserta didik terkadang juga bersemangat apabila ia berhasil melakukan sesuatu dan mendapatkan hadiah dikemudian hari ia selalu mengikuti pembelajaran dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas bisa mengetahui Pemberian Reward dan Punishment dalam meningkatkan kedisiplinan dan membangkitkan semangat belajar dalam diri speserta didik sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah tercapainya sebuah target.

Dalam konsep pendidikan, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik, *Reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan (Kusyairy dan Culo, 2018). punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika reward merupakan bentuk reinforcement yang positif; maka punishment sebagai bentuk reinforcement yang negatif, *Punishment* adalah hukuman, ganjaran, peringatan untuk seseorang yang telah melakukan suatu kesalahan (Vhalery, 2021). Dari beberapa pengetahuan di atas dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa yang di maksud dengan hukuman (*punishment*) adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anakdidik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidakakan mengulangnya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa. Pendidikan di Indonesia sangat erat kaitannya dengan reward and punishment dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru menerapkan metode untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib terhadap segala peraturan yang diterapkan di sekolah.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Pemberian Reward (hadiah) maupun Punishment (hukuman) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian Reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Punishment diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Punishment akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu.

Reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Reward secara etimologi adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan (Kusyairy dan Culo, 2018). Secara terminologi reward adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika anak melakukan yang baik atau telah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik. Di dalam suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang ia kerjakan. Punishment adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulangnya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Suatu hukuman itu pantas diberikan kepada siswa bilamana nestapa yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif dan pedagogis. Adapun tujuan Punishment (hukuman) itu sendiri ialah Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar, hukuman diadakan untuk menakut-nakuti agar tidak meninggalkan perbuatan yang tidak wajar.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang sistematis dan digunakan untuk melakukan sebuah penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil yang diharapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana hasil data penelitian yang diperoleh berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi satu atau lebih variabel bebas, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

satu variabel dengan faktor lainnya (Syafputra & Patrisia, 2021). Data kualitatif dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti deskripsikan dalam bentuk kata-kata. Sumber dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dari anak-anak TPA PENA PRIMA

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA PENA PRIMA Semarang

C. Data dan Sumber Data

A. Data Preliminary, data utama yang diperoleh langsung dari lapangan disebut data primer. data diperoleh dari catatan harian peneliti, wawancara, dan observasi dengan informan (guru kelas anak). Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive untuk memilih subjek penelitian, peneliti menetapkan elemen tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab masalah penelitian

B. Data Sumber Sekunder

Data yang mendukung data primer disebut data sekunder. Data ini dapat diperoleh dari wawancara dengan guru kelas, artikel, buku-buku, dan dokumentasi gambar.

D. Instrumen Penelitian

- a. Instrumen angket atau kuesioner, Dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabannya
- b. Instrumen lembar observasi Lembar observasi digunakan dalam pengambilan data yang dihasilkan dari hasil observasi/hasil penelitian ke lapangan
- c. Instrumen dokumen menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah bukan berdasarkan pemikiran

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi teknik observasi non partisipan terstruktur. Dalam pengumpulan data, peneliti menyatakan teras teras kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi subjek penelitian mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi mengenai dampak pemberian reward and punishment bagi siswa di SD Negeri Kaliwiro. Peneliti mengamati pemberian reward and punishment serta dampaknya terhadap tingkat kedisiplinan dan proses pembelajaran siswa dan mengisi lembar observasi yang sesuai di lapangan.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

2. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu wawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai pemberi jawaban atau pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) atau dengan menggunakan telepon. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya akan dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru mengenai dampak pemberian reward and punishment bagi siswa di sekolah. peneliti juga mewawancarai orang tua mengenai dampak pemberian reward and punishment bagi anak di rumah.

3. Angket kuersioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabannya. Dalam penelitian ini peneliti membuat pernyataan mengenai dampak pemberian reward and punishment untuk mendapatkan jawaban.

4. Dokumentasi metode

Merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti, sehingga akan di peroleh data yang lengkap, sah bukan berdasarkan pemikiran. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi mengenai dampak pemberian reward and punishment bagi siswa yang berupa foto dan video.

pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) atau dengan menggunakan telepon. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya akan dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru mengenai dampak pemberian reward and punishment bagi siswa di sekolah. peneliti juga mewawancarai orang tua mengenai dampak pemberian reward and punishment bagi anak di rumah.

5. Angket kuersioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabannya. Dalam penelitian ini peneliti membuat pernyataan mengenai dampak pemberian reward and punishment untuk mendapatkan jawaban.

6. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti, sehingga akan di peroleh data yang lengkap, sah bukan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

berdasarkan pemikiran. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi mengenai dampak pemberian reward and punishment bagi siswa yang berupa foto dan video.

F. Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan cara triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Pengumpulan data dimulai dengan observasi. Setelah observasi peneliti melakukan wawancara kepada guru. Kemudian penyebaran angket untuk orang tua wali murid. Dalam tahapan ini diperkuat dengan dokumentasi berupa foto dan video rekaman dan data yang diperoleh dari penyebaran angket. Dalam empat tahap ini dapat menunjang pendeskripsian dampak pemberian reward and punishment terhadap siswa.

G. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data selama di lapangan, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, dan verifikasi penarikan kesimpulan.

1. Data Reduction (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Data Display (Penyajian Data) Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.
3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan) Penarikan kesimpulan adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara khas menunjukkan alur kasualnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya isi data, dan verifikasi penarikan kesimpulan.

H. Tahap Penelitian

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket untuk dibuat suatu analisis data mengenai pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi siswa Selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

2. Tahap Analisis

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Data Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Pembahasan ini berisi tentang hasil penelitian di TPA PENA PRIMA. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dampak pemberian reward and punishment bagi ANAK ANAK TPA PENA PRIMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Memperhatikan tentang temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak pemberian reward and punishment bagi siswa TPA PENA PRIMA. Pemberian reward and punishment berdampak pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian reward and punishment, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian reward ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan *punishment* yang sesuai bagi siswa. Punishment ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru memperingatkan agar anak tidak mengulangi serta menjelaskan alasan sebab akibat mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan. Bentuk-bentuk *reward and punishment* yang diterapkan di TPA PENA PRIMA bermacam-macam. *reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Sedangkan bentuk-bentuk *punishment* yang diterapkan berupa pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman. dalam klasifikasi bentuk-bentuk *punishment* berdasarkan alasan diterapkannya hukuman yaitu bentuk hukuman preventif. *Reward and punishment* tidak hanya diterapkan di sekolah oleh guru, tetapi orang tua di rumah juga menerapkan pemberian *reward and punishment* bagi anak. .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terkait dengan dampak pemberian reward and punishment bagi siswa dan telah diuraikan sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian *reward and punishment* berdampak positif bagi siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru menerapkan metode untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib segala peraturan yang ditetapkan sekolah. salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan *reward* yang terdapat dalam kebutuhan intelektual. Dalam prakteknya pemberian *reward and punishment* digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian *reward* dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

baik lagi. *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dijelaskan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi satuan pendidikan diharapkan lebih kreatif dan inovatif dengan menciptakan bentuk *reward and punishment* yang baru dan yang lebih menarik, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dalam jangka waktu panjang agar berdampak lebih nyata pada perkembangan siswa.
- 2) Bagi guru diharapkan pemberian *reward* yang berupa pujian (verbal dan non verbal), penghormatan (pemberian penobatan), hadiah dan tanda penghargaan (pemberian stiker) serta pemberian *punishment* yang berupa *punishment preventif* (menakut-nakuti dengan kat-kata dan memberikan larangan) serta *punishment represif* (pemberian tugas) hendaknya diterapkan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran agar berdampak positif pada siswa.
- 3) Bagi orang tua diharapkan lebih bijak dalam memberikan *reward and punishment* bagi anak, karena tidak semua *reward dan punishment* berdampak positif bagi anak.
- 4) Bagi siswa diharapkan tetap disiplin, giat belajar baik dengan adanya *reward and punishment* maupun tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Amirudin, Acep Nurlaeli, and Iqbal Amar Muzaki. "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 7.2 (2020): 140-149.
- (Amirudin, "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang)." *TARBAWY: Indonesian Journal of* , 2021)
- Astrini, S. R. (2021). Penggunaan Modifikasi Perilaku Tipe Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5, 104-10.
- ASTRINI, Sunaring Retno. Penggunaan Modifikasi Perilaku Tipe Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2021, 5: 104-10.
- NELIS, BETRI. ": Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Reward dan Punishment di Taman Kanak-Kanak Sayang Bunda Tanjung Bonai Aur." (2018).

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

Pribadi, Reksa Adya, Marsya Rianita Simanullang, and Shabrina Nida Karimah. "Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 9564-9571.

Sholehah, Kuni Mar'atus. *Urgensi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021

SHOLEHAH, Kuni Mar'atus. *Urgensi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini*. 2021. Phd Thesis. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Sulistiyawati, Eka; Tesmanto, Joni. Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Di PAUD Darul Amani Kosambi. *Research and Development Journal of Education*, 2021, 7.2: 511-517.